



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa Kelas V Semester I SDN 6 Tianyar Barat Tahun Pelajaran 2022/2023

I Ketut Supadana

SDN 6 Tianyar Barat, Bali, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: ketutsupadana7@gmail.com

Diterima: September 2023; Direvisi: September 2023; Dipublikasi: September 2023

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Tianyar Barat pada pelajaran Pendidikan Agama Hindu, karena beberapa faktor, antara lain: pembelajaran yang didominasi oleh ceramah dan belum memotivasi siswa untuk belajar secara aktif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 6 Tianyar Barat yang berjumlah 19 orang siswa yang terdiri atas 9 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Data dikumpulkan dengan observasi dan tes hasil belajar selanjutnya dianalisis secara statistik dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Tianyar Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Keaktifan belajar siswa pada Siklus I adalah 22,33 (tergolong aktif); sedangkan keaktifan belajar siswa pada Siklus II adalah 23,28 (tergolong aktif). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Tianyar Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil belajar pada siswa Siklus I adalah 67,11, sedangkan hasil belajar siswa pada Siklus II adalah 78,16. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian ini berhasil dan telah mencapai batas minimum ketuntasan klasikal.

Kata Kunci: *Make a Match*, Keaktifan, dan Hasil Belajar.

Abstract

This research was motivated by the low activity and learning outcomes of class V students at SD Negeri 6 Tianyar Barat in Hindu Religious Education lessons, due to several factors, including: learning that is dominated by lectures and has not motivated students to learn actively. This classroom action research was carried out in two cycles with the aim of increasing student activity and learning outcomes in Hindu Religious Education. The subjects of this research were 19 class V students at SD Negeri 6 Tianyar Barat, consisting of 9 female students and 10 male students. Data was collected by observation and learning outcomes tests which were then analyzed statistically and descriptively qualitatively. The results of the research show that the application of the *make a match* type cooperative learning model in learning Hindu Religious Education can increase the learning activity of class V students at SD Negeri 6 Tianyar Barat for the 2022/2023 academic year. Student learning activity in Cycle I was 22.33 (classified as active); while student learning activeness in Cycle II was 23.28 (classified as active). The application of the *make a match* type cooperative learning model in learning Hindu Religious Education can improve the learning outcomes of class V students at SD Negeri 6 Tianyar Barat for the 2022/2023 academic year. The learning outcomes for students in Cycle I were 67.11, while the learning outcomes for students in Cycle II were 78.16. Based on these results, it can be stated that this research was successful and has reached the minimum limit of classical completeness.

Keywords: *Make a Match*, Activeness, and Learning Results.

Sitasi: Supadana, I. K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa Kelas V Semester I SDN 6 Tianyar Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 10 (2). 201-207.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Guru sebagai fasilitator dalam proses pendidikan di sekolah berperan dalam keberhasilan siswa atau peserta didik. Untuk itu, guru harus tepat dalam memilih model dan metode pembelajaran yang akan digunakan agar hasil belajarnya tercapai.

Hasil belajar dapat tercapai apabila guru dalam menyampaikan pelajaran tidak menjadikan siswa hanya sebagai objek belajar, tetapi siswa dijadikan sebagai subjek belajar, sehingga siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton tetapi, guru harus bisa mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, agar siswa senang dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu tersebut perlu juga dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Tianyar Barat yang terletak di Banjar Dinas Tegal Sari, Perbekel Tianyar Barat, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. Hal ini perlu diadakan mengingat aktivitas dan hasil belajar siswa belum optimal.

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini adalah guru menerapkan pembelajaran sesuai RPP dengan langkah-langkah sebagai berikut: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan sifatnya konvensional. Guru tidak menggunakan media saat menjelaskan. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 6 orang dari 19 orang siswa (31,58%) yang dapat menguasai materi pembelajaran, 13 (68,42%) siswa nilainya kurang dari 75 sehingga belum tuntas dalam belajar. Padahal, KKM yang ingin dicapai di sekolah tersebut adalah 75. Sementara itu, ketuntasan klasikal belajarnya sebesar 75% siswa yang tuntas.

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut, diupayakan suatu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2010:15), pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas V Semester I Sekolah Dasar Negeri 6 Tianyar Barat Tahun Ajaran 2022/2023”.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara bertahap atau memakai siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahapan meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi untuk menentukan rencana tindakan pada siklus selanjutnya. (Rideng, 2001:3)

Kemudian, terkait dengan subjek dan objek penelitian ini adalah sebagai berikut. Wendra (2007:32) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal

atau orang tempat variabel melekat, dan menjadi permasalahan dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Semester I Sekolah Dasar Negeri 6 Tianyar Barat. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian ini berjumlah 19 orang, yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini berkaitan dengan produk, yakni keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V Semester I Sekolah Dasar Negeri 6 Tianyar Barat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Selanjutnya, prosedur dari penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Sementara itu, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tiap siklusnya adalah metode observasi dan metode tes. Metode observasi merupakan cara atau teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, melalui terlibat dalam kegiatan sehari-hari, baik yang dilakukan secara terus terang dan tersamar atau tersenbunyi, juga dapat dilakukan tanpa membuat struktur atau format, karena fokus penelitian belum jelas. Adapun instrumennya adalah berupa pedoman observasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data aktifitas belajar siswa.

Selanjutnya, Metode tes adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui seperangkat instrumen yang bersifat merangsang dan melatih individu atau kelompok untuk memperoleh hasil pengukuran yang bersifat karakterisasi seperti sikap, bakat, kemampuan, minat, daya serap, keterampilan, pengetahuan dan intelegensi yang menyangkut aspek- aspek tingkah laku. Adapun instrumennya adalah berupa tes esay dengan 20 butir soal dan kisi-kisi soal.

Analisis terhadap keaktifan belajar siswa dilakukan secara deskriptif. Kriteria penggolongan keaktifan belajar siswa disusun berdasarkan *mean ideal* (M_i) dan *Standar Deviasi* (SD_i), yaitu sebagai berikut.

$M_i + 1 SD_i \dots\dots M_i + 3 SD_i$ = Sangat Aktif

$M_i - 1 SD_i \dots\dots < M_i + 1 SD_i$ = Aktif

$M_i - 3 SD_i \dots\dots < M_i - 1 SD_i$ = Kurang Aktif

Dantes (dalam Dwija, 2006:106)

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% atau lebih dari jumlah keseluruhan siswa tergolong aktif atau sangat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Kemudian, data hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menentukan nilai rata-rata hasil belajar (*mean*) dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

(Nurkencana dan Sunartana, 1992:173)

Kriteria keberhasilan nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Hindu kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Tianyar Barat sekurang-kurangnya 75 sesuai dengan tuntutan kurikulum serta daya serap dan ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{Nilai rata-rata kelas}}{\text{Nilai tertinggi ideal}} \times 100\%$$

$$KKB = \frac{\text{Banyaknya siswa yang memperoleh nilai} \geq 75}{(N) \text{ Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa memperoleh nilai 75 ke atas atau tergolong tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 6 Tianyar Barat. Tepatnya, di kelas V dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Tabel 1. Hasil Aktifitas Siswa

Aspek	Siklus I	Siklus II
Keaktifan	22,33 (Aktif)	23,28 (Aktif)

Keaktifan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Tianyar Barat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 22,33 yang tergolong aktif. Sementara itu, keaktifan belajar siswa pada siklus II sebesar 23,28 yang juga tergolong aktif. Walaupun pada siklus I dan siklus II keaktifan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Tianyar Barat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu sama-sama aktif, jika dilihat dari angka keaktifan tersebut, tampak adanya peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 0,95 dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan tersebut terjadi karena beberapa faktor. *Pertama*, pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Tianyar Barat berlangsung dengan menyenangkan melalui penerapan *make a match*, sehingga siswa merasa *enjoy* atau tidak tertekan dalam kegiatan belajar. *Kedua*, sesama siswa saling membantu dalam mencari pasangan, sehingga tanggung jawab pembentukan pasangan yang di dalamnya terselubung materi-materi yang harus dipahami tersebut menjadi kewajiban bersama demi mencapai tujuan bersama.

Dengan pembelajaran yang menyenangkan seperti itu, siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga merasa tertantang untuk memahami suatu materi agar bisa menemukan pasangannya. Pencarian pasangan tersebut secara tidak langsung menuntut kemampuan siswa untuk memahaminya. Oleh karena itu, keaktifan belajar siswa sangat dituntut dalam hal ini. Hal ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), bahwa aktifitas berarti giat (berusaha, bekerja) dan bersifat bergerak.

Tabel 2. Hasil Belajar

Aspek	Refleksi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	62,11	67,11	78,16
Daya serap	62,11%	67,11%	78,16%
Ketuntasan	31,58%	47,37%	78,95%

Hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Tianyar Barat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui nilai rata-rata belajar siswa, daya serap, dan ketuntasan klasikal belajar. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 67,11. Daya serap siswa pada siklus I adalah 67,11%. Ketuntasan klasikal belajar siswa adalah 47,37%. Sementara itu, nilai rata-rata belajar siswa pada siklus II adalah 78,16. Daya serap siswa pada siklus II adalah 78,16%. Ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus II adalah 78,95%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 11,05; daya serap siswa mengalami peningkatan sebesar 11,05%; sedangkan ketuntasan klasikal belajarnya mengalami peningkatan sebesar 31,58%.

Peningkatan tersebut terjadi karena *make a match* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu tersebut memiliki beberapa keunggulan. Salah satunya *make a match* menuntut siswa aktif membentuk pasangan. Melalui pembentukan pasangan tersebut, siswa secara tidak langsung harus memahami materi yang dibahas. Oleh karena itu, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat penting diperhatikan dalam penerapan *make a match* ini.

Peran serta siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan materi yang dipelajari dapat melekat pada siswa. Apalagi pemahaman terhadap materi tersebut dikemas dengan cara menarik, yakni melalui mencari pasangan. Berkenaan dengan hal tersebut, wajar jika hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan *make a match*. Hal ini sesuai dengan teori Dimiyati dan Mudjiono (2006:3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Suprijono (2010), *make a match* merupakan cara belajar dengan mencari pasang yang cocok dengan kartu yang dipegang, karena dalam pembelajaran ini, siswa ada yang memegang kartu jawaban dan ada yang memegang pertanyaan-pertanyaan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Setiap siswa sebagai anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Menurut Rusman (2010), menyatakan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu: 1) Penjelasan materi, Belajar kelompok, Penilaian, Pengakuan Tim.

Menurut Slavin (2008) ada beberapa jenis tipe pembelajaran kooperatif, yaitu : Student Team Achievement Divisions (STAD), Jigsaw (Tim Ahli), Group Investigation (GI), Team Assisted Individualization (TAI), dan Make A Match. Dalam penelitian ini, hanya dipakai salah satu tipe dari model pembelajaran Kooperatif, yaitu *Make A Match*. Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*) dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Suprijono (2010), hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri atas kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Tianyar Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Keaktifan belajar siswa pada Siklus I adalah 22,33 (tergolong aktif); sedangkan keaktifan belajar siswa pada Siklus II adalah 23,28 (tergolong aktif). Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 0,95 dari siklus I ke siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Tianyar Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil belajar pada siswa Siklus I adalah 67,11, sedangkan hasil belajar siswa pada Siklus II adalah 78,16. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 11,05 dari siklus I ke siklus II. Daya serap siswa pada siklus I adalah 67,11% meningkat menjadi 78,16% pada siklus II. Sementara itu, ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I adalah 47,37% meningkat menjadi 78,95% pada siklus II.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang diperoleh, dapat diajukan beberapa saran yakni Bagi Siswa, disarankan melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat merangsang minat belajar siswa sehingga menyenangkan dan termotivasi untuk meningkatkan aktivitas siswa, bagi guru diharapkan untuk menerapkan pembelajaran model kooperatif yang salah satunya adalah kooperatif tipe *make a match* untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, bagi kepala sekolah diharapkan untuk dapat memenuhi sarana pembelajaran, seperti buku-buku Pendidikan Agama Hindu sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan mendukung aktivitas belajar siswa, bagi peneliti lain, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam penelitian ini hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Tianyar Barat. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mencoba menerapkan pada mata pelajaran dan kelas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1990. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Carin, A 1993. *Teaching Modern Science*. New York: Macmillian Publishing Company.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lie, Anita. 2003. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lungdren, L. 1994. *Cooperative Learning in the Science Classroom*. New York: Mc Graw Hill Companies.
- Nurkancana, I Wayan dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: PT Usaha Nasional.
- Rideng dkk, 2001. "Penelitian Tindakan Kelas: Konsep Dasar dan Prosedur Pelaksanaan". Makalah Disajikan dalam *Seminar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Bedah Buku Biosis*. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi SLTP Kabupaten Karangasem. SLTP Negeri 5 Amlapura 10 Mei 2001.

- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, Robert. 1995. *Cooperative Learning Teory, Research, dan Practice*. Boston: Allyn and Bason.
- , 2008. *Cooperative Learning Teory, Research, dan Practice*. Boston: Allyn and Bason.